

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN INOVASI PEMBELAJARAN MENGGUKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG

Magfirah¹, Dalilul Falihin²

¹Universitas Negeri Makassar

Email: magfirahn99@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: dalilul.falihin@unm.ac.id

Artikel info

Received: 1-03-2024

Revised: 22-04-2024

Accepted: 04-05-2024

Published, 04-05-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri seberapa efektif penggunaan media Teka-Teki Silang (TTS) dalam meningkatkan semangat belajar siswa di SMP Negeri 8 Makassar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dianggap sulit dan kurang menarik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif, dengan data yang diperoleh melalui observasi dan studi pustaka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa TTS dapat berperan sebagai inovasi pembelajaran yang berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menantang, dan menyenangkan. TTS juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Penggunaan TTS juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara independen di luar lingkungan kelas. Walaupun begitu, terdapat beberapa hambatan dalam mengimplementasikan TTS, seperti kesulitan dalam merancang TTS yang sesuai dengan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penggunaan TTS dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, tetapi harus disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan pembelajaran.

Key words:

Inovasi pembelajaran,

Motivasi belajar, Teta Teki

Silang(TTS)

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Maka, usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran menjadi hal yang paling penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Salah satu problema yang kerap ditemui oleh guru ialah kurang tingginya motivasi belajar siswa, terutama pada pelajaran yang dianggap rumit dan kurang diminati. Ketidakadaan motivasi tersebut memengaruhi hasil belajar, keterlibatan di kelas, dan kemajuan keterampilan siswa secara menyeluruh (Yayang & Putri, 2024). Kunci untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah pembelajaran yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

efektif dan menyenangkan. Pada beberapa tahun terakhir, metode tradisional pembelajaran seperti ceramah telah terbukti kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengembangan metode pembelajaran agar proses belajar dapat menjadi lebih menarik dan interaktif.

Dorongan untuk belajar adalah faktor kunci dalam menentukan kesuksesan pembelajaran. Siswa yang termotivasi tinggi akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, lebih fokus, dan lebih siap untuk menghadapi tantangan belajar. Meskipun demikian, menurut penelitian saya, banyak siswa menunjukkan kurangnya semangat belajar, terutama dalam bidang pelajaran yang dianggap rumit seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu alasan adalah pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dan tidak mendukung peserta didik belajar dengan cara yang menyenangkan.

Saat ini, guru mata pelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Meski demikian, model pembelajaran yang digunakan sudah lebih terbarukan seperti Think-Pair-Share, inkuiiri, Project-Based Learning (PBL), dan blended learning. Model-model tersebut juga telah terintegrasi dengan pembelajaran sosial emosional, yang membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keberanahan diri. Namun, permasalahan muncul pada bentuk penugasan yang diberikan kepada peserta didik. Penugasan yang ada hanya sebatas bekerja kelompok, saling bertukar pengetahuan, dan menarik kesimpulan dari hasil diskusi. Metode penugasan yang demikian kurang memberikan tantangan dan variasi dalam proses belajar. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, hanya mengikuti arahan tanpa ada inisiatif untuk mengeksplorasi lebih jauh materi yang dipelajari. Selain itu, guru mata pelajaran juga belum memanfaatkan teknologi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Padahal, teknologi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini menjadi alasan kuat bagi saya untuk mencari terobosan baru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Untuk itu, saya ingin memperkenalkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan Teka-Teki Silang (TTS) sebagai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penggunaan TTS sebagai LKPD akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik. TTS memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menantang, di mana mereka harus memecahkan jawaban dan mencari kata-kata yang terkait dengan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

materi pelajaran. Dalam TTS, peserta didik dapat belajar sambil bermain, menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan menarik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan TTS dalam proses pembelajaran bisa meningkatkan semangat belajar siswa. (Masripah et al., 2023) menyatakan bahwa TTS mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, karena mereka harus mengaitkan konsep yang dipelajari dengan jawaban yang sesuai. Selain itu, TTS juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara kolaboratif dengan teman sekelas, sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama mereka (Adha et al., 2024). Penggunaan TTS juga dapat mengatasi masalah kebosanan dalam pembelajaran yang monoton. Dalam model pembelajaran konvensional, peserta didik sering kali merasa bosan karena mereka hanya menerima informasi dari guru tanpa keterlibatan aktif. Dengan TTS, peserta didik dapat lebih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan, sehingga mereka merasa lebih tertantang dan terlibat dalam proses belajar (Madini et al., 2023). Selain meningkatkan motivasi, TTS juga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Berdasarkan penelitian oleh (Rahmatika et al., 2022), TTS dapat membantu peserta didik mengingat istilah-istilah penting dalam pelajaran, karena mereka harus mencocokkan kata-kata dengan definisi yang tepat. Hal ini sangat bermanfaat dalam pelajaran seperti IPS yang sering kali melibatkan banyak istilah yang kompleks.

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin penting. TTS dapat diintegrasikan dengan platform pembelajaran digital, sehingga peserta didik dapat mengaksesnya secara online. Penggunaan TTS dalam bentuk digital juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri di luar kelas, memperkuat konsep yang telah mereka pelajari di dalam kelas (Ramadhan, 2023). Ini juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memantau kemajuan belajar peserta didik secara real-time. Dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan sosial emosional learning, TTS dapat digunakan sebagai sarana untuk mengasah keterampilan berpikir logis dan emosional peserta didik. Proses pemecahan teka-teki membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan kemampuan untuk mengelola stres ketika menemukan kesulitan dalam mencari jawaban yang tepat. Ini akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan pengelolaan emosi yang penting dalam pembelajaran (Damarjati & Miatun, 2021).

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Namun, perlu diperhatikan bahwa desain TTS harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. TTS yang terlalu sulit atau terlalu mudah dapat mengurangi efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membuat TTS yang sesuai dengan kurikulum dan materi pelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik (Rahmawati et al., 2023). Dengan demikian, saya berharap penggunaan TTS sebagai LKPD dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Inovasi ini juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat lebih bersemangat dalam belajar dan mencapai hasil yang lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas TTS dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi pelajaran pada peserta didik SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Makassar pada kelas IX. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dalam bentuk field research (penelitian lapangan), di mana data diperoleh dari lapangan dan dianalisis secara sistematis untuk menyajikan informasi faktual mengenai objek penelitian. Ini sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Makassar. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena merupakan tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari subjek, data penelitian, dan referensi ilmiah sebagai pendukung teori. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ialah observasi dan wawancara. Observasi dikerjakan sebagai cara mendapatkan data tambahan dengan mengamati suatu keadaan, peserta didik dalam pembelajarannya dan pengajaran LKPD berupa TTS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 8 Makassar. Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh data informasi pengalaman belajar peserta didik dengan menggunakan media teka teki silang (TTS). Terakhir, kesimpulan diambil dari hasil analisis dan tinjauan pustaka.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Inovasi pembelajaran dan motivasi pembelajaran

Inovasi pembelajaran yang melibatkan penggunaan TTS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan penggunaan media pembelajaran berupa teka-teki silang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas IX di SMP Negeri 8 Makassar selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peserta didik merasa bahwa metode pembelajaran yang menggunakan permainan seperti teka-teki silang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan tantangan yang membuat mereka lebih bersemangat untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan, peserta didik terlibat secara aktif karena teka-teki silang mendorong mereka untuk berpikir kritis, mencari jawaban dengan cermat, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam memahami materi yang disajikan.

Motivasi belajar dapat diperkuat melalui pendekatan yang menggabungkan unsur kompetisi dan kolaborasi dalam pembelajaran. Menurut (Laila & Anshori, 2022), penggunaan TTS dalam pembelajaran mendorong terciptanya situasi kompetitif yang sehat di mana peserta didik berlomba-lomba menyelesaikan teka-teki dengan benar dan cepat. Kompetisi ini memberikan dorongan tambahan bagi peserta didik untuk tetap fokus dan berusaha lebih keras dalam memecahkan teka-teki. Ketika dikombinasikan dengan kolaborasi, misalnya dengan bekerja dalam kelompok, motivasi belajar meningkat karena peserta didik juga merasa terdorong untuk mendukung dan membantu rekan-rekannya.

Selain itu, motivasi belajar juga dapat ditingkatkan melalui penerapan TTS berbasis digital. Menurut Arifin dan Kurniasih (2023), penggunaan teknologi dalam TTS memungkinkan adanya elemen interaktif yang lebih menarik, seperti pemberian umpan balik langsung, penilaian otomatis, dan fitur tantangan yang lebih bervariasi. Ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga membuat mereka merasa lebih terlibat secara pribadi dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, teknologi membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Lebih lanjut, TTS dapat berfungsi sebagai alat evaluasi formatif yang mendorong motivasi belajar.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Laila & Anshori, 2022), peserta didik cenderung merasa lebih percaya diri ketika mereka berhasil menyelesaikan soal-soal yang disajikan dalam bentuk TTS, karena TTS memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Pengalaman sukses ini kemudian dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar lebih giat dan mengulang kembali materi yang mungkin belum dikuasai dengan baik.

Tidak hanya itu, motivasi belajar dapat diperkuat dengan memberikan variasi dalam bentuk tugas. Sihombing dan Hartono (2023) menunjukkan bahwa peserta didik cenderung kehilangan minat ketika tugas yang diberikan monoton dan repetitif. Penggunaan TTS sebagai variasi dari tugas-tugas yang biasa diberikan di kelas dapat membantu mengatasi kebosanan tersebut. Pengalaman belajar yang berbeda ini membuat peserta didik merasa lebih tertarik, karena mereka dihadapkan pada tantangan yang baru dan berbeda dari biasanya.

Akhirnya, pentingnya apresiasi dan penghargaan dalam meningkatkan motivasi belajar juga ditekankan oleh (Ridhatil, 2024). Memberikan apresiasi atas usaha peserta didik dalam menyelesaikan TTS, baik dalam bentuk verbal maupun penghargaan lainnya, dapat memotivasi mereka untuk terus berusaha. Umpulan balik positif dari guru membuat peserta didik merasa dihargai, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk meningkatkan usaha dalam belajar. Umpulan balik yang diberikan secara langsung dan relevan terhadap pencapaian peserta didik merupakan elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang penuh motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Supriyadi dan Handayani (2023), TTS mendorong peserta didik untuk lebih cermat dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari, karena mereka harus menafsirkan petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam bentuk teka-teki. Ini memacu peserta didik untuk berpikir secara mendalam dan mencari solusi secara mandiri, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penggunaan TTS dapat disesuaikan dengan berbagai mata pelajaran, membuatnya fleksibel dan relevan dalam berbagai konteks pembelajaran.

Selain itu, penggunaan TTS sebagai media pembelajaran juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik secara keseluruhan. Menurut Sari dan Indrawan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

(2023), siswa yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran interaktif seperti TTS cenderung menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dan lebih aktif dalam berpartisipasi selama pelajaran. Pembelajaran berbasis TTS juga dapat menjadi cara yang menyenangkan untuk mereview materi, memungkinkan siswa untuk mempelajari kembali konsep-konsep yang telah diajarkan dengan cara yang lebih ringan tetapi tetap efektif. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat memperbaiki kualitas belajar.

Penelitian lain oleh Wulandari (2023) menunjukkan bahwa TTS dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan literasi siswa, terutama dalam hal pemahaman kosakata dan konsep-konsep yang sulit. Penggunaan TTS membantu siswa mengenali, mengingat, dan memahami kata-kata kunci yang terkait dengan materi pembelajaran. Dengan cara ini, media TTS tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai strategi untuk memperdalam penguasaan materi. Wulandari juga menekankan bahwa penggunaan TTS dalam pembelajaran mampu mengatasi kebosanan dan kejemuhan siswa dalam menghadapi materi yang kompleks.

Lebih lanjut, inovasi pembelajaran melalui TTS yang dilakukan pada kelas IX di SMP Negeri 8 Makassar memungkinkan integrasi teknologi dalam kelas sehingga dapat menjadi solusi untuk menghilangkan kejemuhan dan perasaan bosan siswa didalam kelas melalui inovasi pembelajaran dengan TTS. Dalam kajian oleh Yusuf dan Kartika (2023), diungkapkan bahwa penggunaan TTS berbasis digital memberikan keuntungan tambahan, seperti akses yang lebih luas bagi siswa dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran mandiri. Media digital TTS ini memungkinkan siswa untuk mengerjakan teka-teki di rumah atau di luar kelas, dengan umpan balik yang dapat diberikan secara instan. Integrasi teknologi ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital, di mana siswa tidak hanya memerlukan konten yang menarik, tetapi juga media yang mudah diakses dan interaktif.

Tantangan Media Teka Teki Silang dalam Meningkatkan Motivasi

Meskipun TTS terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana membuat TTS yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Jika TTS terlalu sulit, peserta didik dapat merasa frustasi dan kehilangan minat dalam belajar. Sebaliknya, jika TTS

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

terlalu mudah, peserta didik mungkin merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengerjakannya (Ridhatil, 2024).

Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki preferensi yang sama terhadap metode pembelajaran menggunakan TTS. Beberapa peserta didik mungkin lebih menyukai metode pembelajaran tradisional atau metode lain yang lebih visual. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami perbedaan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik sebelum memutuskan untuk menggunakan TTS sebagai media pembelajaran utama (Wahyuni et al., 2022). Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu karena TTS memerlukan waktu untuk menyelesaiakannya, guru harus dapat mengelola waktu dengan baik agar tidak mengorbankan pembahasan materi lain yang juga penting. Firmansyah (2023) menyarankan agar TTS digunakan sebagai bagian dari evaluasi formatif atau kegiatan tambahan di akhir pembelajaran, sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran utama. Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapan TTS, keunggulan yang ditawarkan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik membuat media ini layak untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran, terutama jika didukung dengan desain yang baik dan relevansi terhadap materi yang diajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya sangat berterima kasih kepada semua yang telah mendukung penulisan artikel ini. Terima kasih kepada pembimbing dan guru pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan yang sangat penting selama proses penelitian ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan masukan dan motivasi yang sangat membantu dalam menulis artikel ini. Terima kasih saya kepada semua responden/narasumber yang telah memberikan informasi untuk kelancaran penelitian ini. Mudah-mudahan tulisan ini dapat memberikan keuntungan untuk pertumbuhan pengetahuan dan praktik dalam bidang yang sesuai.

PENUTUP

Simpulan

Menurut penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media teka-teki silang dalam proses pembelajaran dapat menjadi opsi inovatif yang efektif

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, membuat siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari materi. Terobosan ini juga membantu mengatasi kejemuhan dari cara belajar konvensional yang cenderung membosankan, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dengan metode ini, semangat belajar bisa meningkat, sehingga akhirnya akan memberikan dampak positif pada pencapaian belajar mereka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didik serta guru untuk mengukur efektivitas penggunaan media ini secara berkala melalui evaluasi hasil belajar dan umpan balik dari peserta didik, sehingga inovasi yang dilakukan terus berkembang.
2. Sekolah harus menyediakan pelatihan dan workshop bagi guru tentang penggunaan berbagai media pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi digital seperti media interaktif.
3. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak penggunaan media teka-teki silang dalam jangka panjang terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.
4. Studi komparatif dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas media teka-teki silang, serta memberikan panduan yang lebih jelas tentang bagaimana dan di mana inovasi ini paling efektif diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N. N., Cinantya, C., & Aslamiah, A. (2024). Improving Critical Thinking and Cooperation Skills Using Clear Learning Models and TTS Media in Primary School Students. *Journal of Elementary School Education*, 504–512.
- Damarjati, S., & Miatun, A. (2021). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Android sebagai Media Pembelajaran Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kritis. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Laila, I., & Anshori, I. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Tentang Manusia Sebagai Makhluk Sosial Di Mi Marhatillah Matabe. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4, 89–107.
- Madini, D. K., Samsiah, A., & Haryono, H. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Bamboozle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Pamarayan. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1), 509–520.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Masripah, M., Fatonah, N., Nasrullah, Y. M., & Nurhasanah, N. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(01), 23–37.
- Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 7 kubung. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 132–138.
- Rahmawati, D., Nashir, M. J., & Amin, L. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) Dengan Permainan Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Al Hadi Mojolaban Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1179–1200.
- Ramadhan, S. (2023). Penggunaan Media Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pelajaran Ski Di Mas Kuala Batee. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(1), 83–91.
- Ridhatil, H. (2024). *PENGARUH MEDIA TEKA-TEKI SILANG TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN 16 KOTO TUO*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Yayang, V. M. A., & Putri, S. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui PPT Interaktif dan Quiz Game Melalui Gamekit. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 4(1).